

**KOMUNIKASI DAKWAH PENGURUS DAERAH
MUHAMMADIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMİYAH DI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Juwita Nindi Rosiana
NPM. 1941010131**



**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023**

**KOMUNIKASI DAKWAH PENGURUS DAERAH
MUHAMMADIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMİYAH DI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Pada Sarjana Strata 1 Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Juwita Nindi Rosiana

NPM :1941010131

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing 1 : Prof.Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : Umi Rojati, M.Kom.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/ 2023

ABSTRAK

Komunikasi dawah merupakan penyampaian pesan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bersikap dan berperilaku baik. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lain, membutuhkan sebuah kelompok dalam bentuknya yang minimal, yang mengakui keberadaannya dan dimana dia dapat bergantung. Kebutuhan untuk berkelompok ini merupakan naluri alamiah sehingga kemudian munculah ikatan-ikatan yang dalam Islam dikenal dengan Ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi dakwah para Da'i di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung serta respon masyarakat atau Jamaah (*Simpatisan*) PDM Bandar Lampung terhadap model komunikasi dakwah yang diterapkan para Da'i di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan sifat penelitian deskriptif, dan pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan kejelasan masalah atau peristiwa yang tengah diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup 4 informan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Miles and Hubberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi dakwah para Da'i di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung yaitu pertama model komunikasi dalam bentuk *khutbah*, kedua ceramah pengajian dan ketiga sosialisasi. Adapun yang menjadi Respon masyarakat atau

Jamaah (*Simpatisan*) PDM Bandar Lampung terhadap model komunikasi dakwah para Da'i di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung adalah masyarakat atau Jamaah (*Simpatisan*) PDM Bandar Lampung menerima dakwah para Da'i di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung sehingga pelaksanaan dakwah berjalan dengan baik. Berpartisipasi dan mendukung dakwah para Da'i di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung selanjutnya masyarakat atau Jamaah (*Simpatisan*) PDM Bandar Lampung tercerahkan dan mulai meningkatkan dan mengamalkan Ukhuwah Islamiyah dengan baik dan Efektif.

Kata kunci : Komunikasi Dakwah, Ukhuwah Islamiyah.



ABSTRACT

Da'wah communication is the delivery of messages that have the aim of influencing other people to behave and behave well. As social creatures, humans need other humans, need a group in its minimal form, which recognizes their existence and on which they can depend. This need to be in a group is a natural instinct so that bonds emerge which in Islam are known as Ukhuwah Islamiyah. This research aims to find out how the da'wah communication model of the Muhammadiyah Regional Management in Bandar Lampung City improves Ukhuwah Islamiyah as well as the response of the community or Jamaah (Sympathizers) of PDM Bandar Lampung to the da'wah communication model implemented by the Muhammadiyah Regional Management in improving Ukhuwah Islamiyah in PDM Bandar Lampung.

The research carried out was field research (Field Research), with descriptive research characteristics, and a qualitative research approach. This aims to provide clarity on the problem or event being researched. The primary data source in this research includes 4 informants determined using the purposive sampling method. In collecting data, researchers used interview, observation and documentation methods according to the method proposed by Miles and Hubberman.

Based on the results of the research carried out, the results of the research show that the communication model for da'wah by the Bandar Lampung City Muhammadiyah Regional Management in improving Ukhuwah Islamiyah in Bandar Lampung is firstly a communication model in the form of sermons, secondly recitation lectures and thirdly socialization. As for the response of the community or the Bandar Lampung PDM Congregation (Sympathizers) to the Bandar Lampung City Muhammadiyah Regional Management's da'wah communication model in improving Islamic Brotherhood in Bandar Lampung, the Bandar Lampung PDM Community or Congregation (Sympathizers) accept the Muhammadiyah Regional

Management's da'wah, so that the implementation of the da'wah continues. well. By participating and supporting the preaching of Muham, the Muhammadiyah Regional Management, then the community or Congregation (Sympathizers) of PDM Bandar Lampung will be enlightened and begin to improve and practice Ukhuwah Islamiyah well and effectively.

Keywords: *Dakwah Communication, Islamic brotherhood*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juwita Nindi Rosiana

NPM : 1941010131

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran dan Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Bandar Lampung ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis,



Juwita Nindi Rosiana

NPM. 1941010131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah
Muhammadiyah Kota Bandar Lampung Dalam
Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Bandar
Lampung**

Nama : Juwita Nindi Rosiana

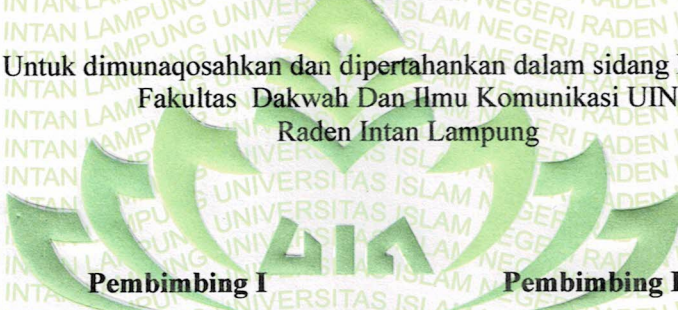
NPM : 1941010131

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Nesor, M. Si

NIP. 195707151987031001

Umi Rojiati, M. Kom.I

NIP. 199207182019032013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag., M. A

NIP. 197303042000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Bandar Lampung”** disusun oleh **Juwita Nindi Rosiana, NPM : 1941010131**, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Selasa 14 November 2023**

Tim Penguji

| | | |
|---------------------------|--------------------------------------|--|
| Ketua | : Hj. Rodiyah, S. Ag,MM |  |
| Sekretaris | : Septy Anggrainy, M.Pd |  |
| Penguji I | :Dr. Hasan Mukmin,MA |  |
| Penguji II | :Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si |  |
| Penguji Pendamping | : Umi Rojiati, M.Kom.I |  |

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001



MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ

وَدًّا ﴿٩٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan hati mereka penuh dengan rasa kasih sayang.”

(Q.S Maryam [19]:96)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Izin, Karunia, dan Ridho-nya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kepada Kedua orang tua dan Sodara Kandungku yang sangat penulis cintai dan sayangi. **IBU ku tercinta, Rusmi dan Ayah ku tersayang, Jumali, serta ADIK ku Satu – satunya yang ku sayang, Bella.** Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta pengorbanan selama ini, yang selalu mendo'akan di setiap waktu untuk kebaikan dan kesuksesan anak dan kakakmu ini dan memberikan dukungan moril maupun materil, semoga anak dan kakakmu ini bisa menjadi orang yang membanggakan untuk keluarga dan bermanfaat untuk orang-orang di sekitarnya, dan semoga Allah selalu memberikan kalian semua kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada Keluarga besar yang ada di **Way Kanan dan Metro** selalu memberi suport dan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam segala keadaan selama proses pendidikan ini.
3. Pria yang menemani prosesku Aldi E.R yang sudah sering membantuku dalam proses ku menempuh S.Sos ini.
4. Temanku ,Sahabatku, serta Orang yang Pernah ku temui di setiap langkah dan Proses hidupku yang memberikan makna pembelajaran baik maupun buruk.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Juwita Nindi Rosiana. Putri pertama dari pasangan Bapak Jumali dan Ibu Rusmi. Lahir di Bumi Harjo Way Kanan pada tanggal 16 Januari 2001. Penulis mempunyai 1 adik Perempuan yaitu Bella Putri Aprilia.

Pendidikan pertama penulis tempuh ialah SD (Sekolah Dasar) Negeri 2 Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian lanjut sekolah di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 1 Buay Bahuga diselesaikan pada tahun 2016, kemudian lanjut sekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Buay Bahuga diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan program studi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Demikian riwayat hidup penulis, ditulis dengan sebenarnya semoga dapat menjadi buah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,

Juwita Nindi Rosiana

NPM. 1941010131

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt, karena atas kasih dan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung”**.

Karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dan dukungan serta tidak mengurangi rasa terima kasih kepada semua pihak. Untuk itu penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswanya.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.Kom.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom., Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si ., dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I., selaku dosen pembimbing atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan. Saya mengucapkan terimakasih banyak sudah memberikan pengarahan kepada penulis, membimbing penulis dalam menyelesaikan karya

ilmiah sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Semoga kebaikan bapak dan bunda mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pemahaman kepada penulis selama kuliah.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun angkatan 2019 khususnya kelas B yang saya banggakan.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal masuk perguruan tinggi hingga menyusun skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 khususnya sahabatku Siti Erlinda terimakasih selalu memberikan suport dan menambah semangat bagi penulis.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu.

Semoga do'a dan segala bantuan menjadi amal kebaikan bagi yang bersangkutan dan Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlimpah serta kesehatan umur yang panjang. Aamiin Allahumma Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan referensi yang dimiliki. Oleh karena itu untuk kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi skripsi ini.

Akhirnya diharapkan betapapun kecilnya skripsi ini, dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu dalam bidang keislaman.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | v |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| PERSETUJUAN | viii |
| PENGESAHAN | ix |
| MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN | xi |
| RIWAYAT HIDUP | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xxi |
| DAFTAR GAMBAR | xxii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 9 |
| H. Metodologi Penelitian | 14 |
| I. Sistematika Penulisan | 21 |

BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DAN UKHUWAH

ISLAMİYAH

A. Komunikasi

| | |
|---|----|
| Dakwah..... | 23 |
| 1. Pengertian Komunikasi Dakwah..... | 23 |
| 2. Unsur- Unsur Komunikasi Dakwah | 25 |
| 3. Model Komunikasi Dakwah | 28 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Metode- Metode Komunikasi Dakwah..... | 29 |
| 5. Efektifitas Komunikasi Dakwah | 32 |
| 6. Tujuan Komunikasi Dakwah..... | 33 |
| B. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah | 34 |
| 1. Pengertian Ukhuwah | 34 |
| 2. Macam- macam Ukhuwah Islamiyah..... | 38 |
| 3. Landasan Ukhuwah Islamiyah..... | 39 |
| 4. Faktor- faktor Penunjang Persaudaraan | 40 |
| 5. Metode Dalam Peningkatan Ukhuwah Islamiyah..... | 42 |

**BAB III GAMBARAN UMUM PENGURUS ATAU PIMPINAN
DAERAH MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG DAN
KOMUNIKASI DAKWAH PENGURUS DAERAH
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH**

**A. Profil Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bandar
Lampung**

| | |
|---|----|
| 1. Sejarah Singkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bandar Lampung..... | 45 |
| 2. Visi Dan Misi Serta Usaha Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bandar Lampung | 49 |
| 3. Tujuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bandar Lampung..... | 51 |
| 4. Letak Geografis Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bandar Lampung..... | 51 |
| 5. Struktur Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bandar Lampung..... | 51 |
| 6. Aset Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) | |

| | |
|--|-----------------|
| BandaLampung | 62 |
| B. Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Bandar Lampung ... | 66 |

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH

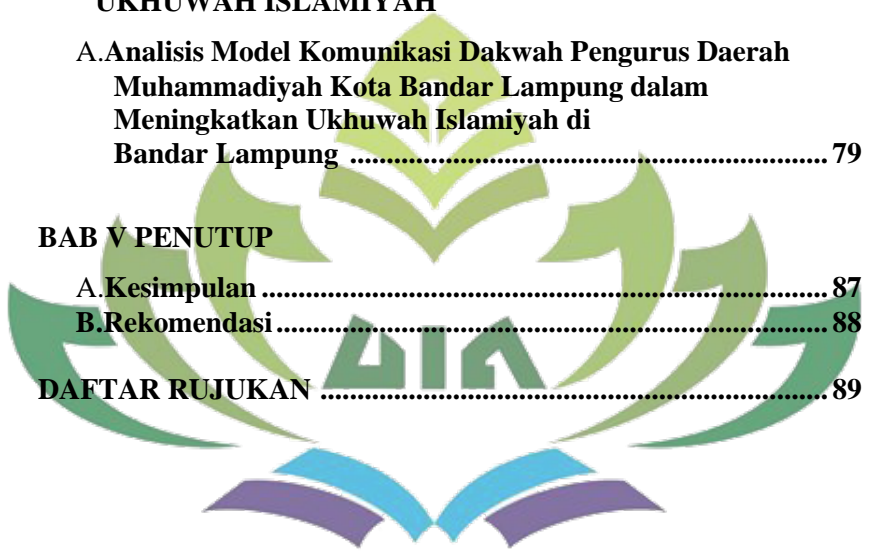
PENGURUS DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH

| | |
|--|-----------|
| A. Analisis Model Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung | 79 |
|--|-----------|

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Rekomendasi | 88 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR RUJUKAN | 89 |
|-----------------------------|-----------|



DAFTAR TABEL

| | | |
|------|---|----|
| 1. 1 | Sejarah Pengurus PDM Bandar. | 47 |
| 1. 2 | Pimpinan Dan Anggota Majelis/Lembaga PDM Bandar Lampung Periode 2022-2027..... | 52 |
| 1. 3 | Data Amal Usaha PDM Bandar Lampung | 63 |
| 1. 4 | Data Sekolah Muhammadiyah Se-Kota Bandar Lampung Periode 2022-2027 | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 1. 1 Kajian Rutin di PDM..... | 8 |
| 1. 2 Pembagian Tugas Lembaga/Majelis | 46 |
| 1.3 Struktur Organisasi PDM Bandar Lampung | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sidang Judul Tahap 1 Tahun 2022
2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi Setelah Sempro 4 April 2023
3. Surat Izin Survey Penelitian Dari Kampus UIN RIL
4. Surat Balasan Izin Penelitian/Survey di PDM Bandar Lampung.
5. Surat Tanda Bukti Telah Melaksanakan Penelitian di PDM Bandar Lampung.
6. Panduan Wawancara
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu hal yang penting dari suatu karya ilmiah, karena judul tersebut akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari skripsi. Adapun skripsi ini berjudul “Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Bandar Lampung”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran dan yang mana bertujuan untuk menekankan pokok dari permasalahan yang akan dibahas. Dengan ini saya akan memberikan penegasan judul sebagai berikut :

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹

Komunikasi dakwah juga diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang (*muballigh/* komunikator) menyampaikan pesan-pesan (*massage*) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikatif) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.²

Bedasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan yang baik dilakukan dari seseorang maupun sekelompok untuk menyampaikan pesan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan media tertentu yang bertujuan untuk mengubah akhlak seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini

¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997), 48-49

adalah komunikasi dakwah para Da'i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung.

PDM Kota Bandar Lampung adalah Salah satu organisasi dakwah Islam yang menggunakan pendekatan dakwah struktural dan kultural. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, komunikasi organisasi dijadikan cara untuk berdakwah Islamiyah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah didirikan oleh KH.³ Ahmad Dahlan pada tahun 1912 Masehi. Tujuan organisasi muhammadiyah yaitu menegakkan dakwah Islamiyyah dalam arti seluas luasnya, bidang usahanya mencakup ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan dakwah.⁴ Majelis yang memiliki peran penting dalam gerakan dakwah keagamaan PDM Kota Bandar Lampung adalah majelis Tabligh dan Dakwah Khusus.

Penerapan komunikasi dakwah PDM Kota Bandar Lampung merupakan model dari proses komunikasi dakwah yang didalamnya merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan dakwah. Penyampaian pesan dakwah bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang.⁵ Peran para Da'i Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung sendiri salah satunya adalah menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan para Da'i Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung berupa materi materi agama yang disesuaikan oleh keilmuan dari penceramah itu sendiri. Biasanya materi yang disampaikan berupa *Fiqih Kontemporer*, *Sirah Nabawi*, *Tafsir*, *Muamalah*, *Kemuhammadiyah* atau *Tarjih*, dan pembahasan terkait isu-isu yang terjadi saat ini, sehingga materi yang disampaikan tidak monoton sehingga membuat daya tarik tersendiri untuk para jama'ah Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung. Dakwah yang dilakukan oleh para Da'i Majelis Tabligh yang ada

³ Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), 48.

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 138.

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 25.

di PDM Kota Bandar Lampung bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas umat Islam dalam rangka memenuhi kebutuhan Muhammadiyah dan umat yang kompeten dan konsisten dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Ukhuwah islamiyah berasal dari dua kata yaitu *ukhuwah* yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan” terambil dari kata yang berarti “memperhatikan” dan *islamiyah* yang berarti persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim”, maka *ukhuwah islamiyah* adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.⁶

Ukhuwah islamiyah dalam penelitian ini adalah hubungan sesama umat Islam yang dijalin oleh rasa cinta dan sayang karena Allah ta'ala. pada dasarnya *ukhuwah islamiyah* yang dilakukannya dijalin dengan cara saling menghormati dan menghargai antar sesama umat, menjauhkan diri dari sifat tercela dan sikap cinta akan perbedaan. dengan demikian, *ukhuwah islamiyah* dapat menciptakan kehidupan yang harmonis seluruh umat manusia.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Bandar Lampung” adalah untuk melakukan tinjauan terhadap Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh para Da'i Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung guna merajut Ukhuwah Islamiyah ataupun kerukunan dan konsep persaudaraan antar sesama muslim dalam ruang lingkup masyarakat yang terkhusus para Jamaah atau *Simpatisan* Majelis Tabligh PDM Kota Bandar Lampung

A. Latar Belakang Masalah

Persatuan antar umat Islam dan *Ukhuwah Islamiyah* merupakan salah satu prinsip yang amat mendasar dalam agama kita. Persatuan akan menghasilkan banyak manfaat, persatuan akan

6

Shiahab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2007), 43.

membuahkan kekuatan, persatuan akan membuahkan ketenangan batin dan persatuan akan memunculkan solidaritas. Karenanya begitu banyak ibadah dalam agama kita ini disyariatkan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Dari ibadah yang bersifat sehari-hari atau pekanan, dalam rangka merealisasikan persatuan dan meretas kebersamaan serta kasih sayang di antara kaum muslimin.

Nabi Muhammad SAW membuat sebuah perumpamaan yang sangat indah, tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin bersaudara, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang artinya “perumpamaan kaum mukminin dalam *ukhuwah* (persaudaraan) kasih sayang dan kepedulian sesama mereka bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh sakit maka seluruh bagian tubuh akan ikut merasakan sakit dan tidak bisa tidur.”

Muhammadiyah dalam tatanan kehidupan masyarakat didasari oleh hakikat kemanusiaan yang pada gilirannya tertuju pada usaha pemenuhan kebutuhan. Kemampuan memenuhi kebutuhannya itu yang merupakan prasyarat penting dalam menempatkannya pada kedudukan sesuai manusia.

Salah satu organisasi yang eksis dan bertujuan mengajak umat manusia khususnya umat Islam itu sendiri, untuk taat kepada Allah swt, adalah Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan, di Yogyakarta. Misi dakwah dari organisasi ini terinspirasi oleh pesan Allah swt. yang memerintahkan umat manusia untuk membentuk suatu kelompok yang senantiasa mengajak pada kebaikan (*ma'ruf*) dan mencegah sesama manusia dari perbuatan yang mungkar, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Ali Imran/3: 104 Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali 'Imran [3] : 104)

Berdasarkan ayat di atas, sangat jelas bahwa perintah dakwah adalah tanggung jawab umat manusia khususnya umat islam, yang akan lebih efektif bila dilakukan dengan bersama-sama dan hal ini juga mengindidasikan bahwa hakikat sosialitas pada diri manusia merupakan hal yang cukup urgent dalam misi dakwah.

Ukhuwah Islamiyah adalah adanya persaudaraan antara sesama umat Islam, di dalam Al-Quran dan hadis menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu di perhatikan oleh kaum muslimin. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap inividu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya.⁷

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lain, membutuhkan sebuah kelompok dalam bentuknya yang minimal, yang mengakui keberadaanya dan dimana dia dapat bergantung. Kebutuhan untuk berkelompok ini merupakan naluri alamiah sehingga kemudian munculah ikatan-ikatan yang dalam Islam dikenal dengan ukhuwah Islamiyah. Ditengah-tengah kehidupan zaman modern yang cenderung individualis dan materialis ini, persaudaraan atau ukhuwah menjadi hal yang sangat urgen untuk dibangun demi terciptanya tatanan masyarakat yang rukun dan damai.

Konsep Ukhuwah Islamiyah yang dimaksud, kurang lebih telah tergambar dalam ruang lingkup bermasyarakat dan interaksi sosial dari Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung, hal tersebut menjadi semakin menarik karena kerukunan yang dimaksud terjadi dan berada ditengah-tengah adanya perbedaan etnis, watak , dan fanatisme masyarakat terhadap suatu kelompok etnis tertentu. Terdiri dari suku Jawa, Sunda, dan Lampung dengan demikian diantara suku tersebut

⁷ Abdullah Nashi Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5

tentunya memiliki adat dan kebudayaan yang berbeda dari masing-masing, dan juga dari berbagai organisasi Islam yang berbeda seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Serta LDII. Akan tetapi diantara mereka dalam bermasyarakat cenderung individualis dengan suku mereka masing-masing, kesadaran dalam melaksanakan syari'at terutama ukhuwah Islamiyah terlihat masih kurang. Seperti dalam hal membantu sesama yang membutuhkan pertolongan baik dari segi fisik maupun materi, menerapkan rasa solidaritas, membantu meringankan beban tetangganya yang tertimpa musibah, memberikan santunan kepada anak-anak yatim dan sebagainya serta sangat sedikit masyarakat yang menerapkan ukhuwah tersebut.⁸

Pengentasan permasalahan yang selalu mendapat perhatian lebih dari PDM Kota Bandar Lampung, Melakukan kegiatan dakwah/tabligh dan sosialisasi program kerja ditengah-tengah masyarakat menjadi hal atau kegiatan yang rutin dilakukan oleh para Da'i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung⁹ Selain itu, para Da'i Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung menggunakan pendekatan dakwah struktural dan kultural. Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan para Da'i Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung berupa materi materi agama yang disesuaikan oleh keilmuan dari penceramah itu sendiri. Biasanya materi yang disampaikan berupa *Fiqih Kontemporer*, *Sirah Nabawi*, *Tafsir*, *Muamalah*, *Kemuhammadiyah* atau *Tarjih*, dan pembahasan terkait isu-isu yang terjadi saat ini, sehingga materi yang disampaikan tidak monoton sehingga membuat daya tarik tersendiri untuk para jama'ah Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar

⁸ Sujino Jogokali, "Komunikasi Dakwah PDM dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah" *Wawancara dengan Da'i PDM Bandar Lampung*, 05 Agustus 2023.

⁹ Sujino Jogokali, "Komunikasi Dakwah PDM dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah" *Wawancara dengan Da'i PDM Bandar Lampung*, 05 Agustus 2023.

Lampung.¹⁰

Berkaitan dengan masalah tersebut para Da'i Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung termotivasi untuk mengajak masyarakat bersama-sama belajar pengetahuan tentang ukhuwah dan juga menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam seperti, ibadah, *mu'amalah*, *syari'ah*, dan lainnya. Agar masyarakat dapat menerima pesan (materi) yang disampaikan tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah kerukunan antar sesama masyarakat. Dengan demikian, peran pengurus daerah muhammadiyah kota Bandar Lampung sangatlah penting untuk menyampaikan, memotivasi, serta mengajak masyarakat untuk mewujudkan perubahan yakni menjadikan masyarakat saling peduli kepada sesamanya tanpa membedakan suku, status sosial, ekonomi dan pendidikan.

Dari beberapa kalimat yang penulis paparkan di atas, maka penulis mengambil judul **“Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung”** untuk mengevaluasi dan memberikan pembelajaran kepada pembaca, Komunikasi Dakwah yang seperti apakah yang digunakan para Da'i Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian Komunikasi dakwah diperlukan disiplin ilmu yang dapat memperkuat keilmuan Komunikasi dakwah, baik yang bersifat teori maupun praktek secara langsung. Dalam menjalankan aktivitas Komunikasi dakwah, terdapat hambatan-hambatan yang datang secara silih berganti sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman.

¹⁰ Sujino Jogokali, “Komunikasi Dakwah PDM dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah” *Wawancara dengan Da'i PDM Bandar Lampung*, 05 Agustus 2023.

Gambar 1.1 : Kajian Rutin di PDM



Pengajian umum tiap pekan ke 2 di Masjid Al- Ihsan PDM Lampung

Dengan meneliti realita kehidupan masyarakat Islam yang ada di lingkungan Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung maka penulis termotivasi mengkaji **“Komunikasi Dakwah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung”** untuk mengevaluasi dan memberikan pembelajaran kepada pembaca, komunikasi Dakwah seperti apakah yang digunakan para Da’i Majelis Tabligh yang ada di PDM Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang saya ambil dari judul diatas, maka peneliti fokus penelitian membahas mengenai Komunikasi Dakwah Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Bandar Lampung. Serta sub focus tentang Model Komunikasi Dakwah para Da’i di PDM Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Model Komunikasi Dakwah para Da’i di PDM Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan tertentu yaitu sebagai penambah wawasan pemikiran terhadap objek yang akan dikaji yaitu Untuk mengetahui Bagaimana Model Komunikasi Dakwah para Da'i di PDM Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengembangkan hasanah keilmuan dibidang dakwah dan teknologi komunikasi, serta memberikan masukan demi meningkatkan semangat berdakwah mahasiswa.

2. Secara Praktis

a. Untuk Instansi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini ditujukan kepada instansi universitas yang mana diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

b. Untuk Instansi PDM kota Bandar Lampung

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi langsung bagi Lembaga Muhammadiyah khususnya pada Pengurus atau Pimpinan daerah muhammadiyah kota Bandar Lampung, serta menjadi acuan dalam penelitian yang berkaitan dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

c. Untuk Penulis.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi skripsi penelitian yang lebih sempurna.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pokok masalah. Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.:

1. Skripsi Indo Alang¹¹ (2020) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Agama Islam, dengan judul “Peranan Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sumber Jaya Jembatan 1 Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini membahas Tentang Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring persoalan yang dihadapi manusia, begitupun yang dihadapi para Da’i di Desa Sumber Jaya. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk mengetahui peranan Da’i di masyarakat. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Analisi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan dakwah di Desa Sumber jaya adalah baik. Faktor penghambat dakwah di desa Sumber Jaya: kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya guru, dan status ekonomi yang rendah, faktor pendukung dakwah di desa Sumber jaya yaitu: faktor lokasi, antusias masyarakat, saling gotong royong. Peran da’i/ pendakwah sangat membantu masyarakat dalam memahami dan melaksanakan tugas atau kewajiban sebagai umat.. Persamaan penelitian ini adalah dari pembahasan tentang Peranan Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan juga metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. dan juga Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian ini yang dilakukan oleh para Da’i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung .

¹¹ Indo Alang, Judul “*Peranan Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sumber Jaya Jembatan 1 Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin*”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

2. Skripsi Herma Haidi¹² (2020), Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil dari penelitian ini adalah Ukhuwah Islamiyah di kec. Pitu Riawa masih memiliki kesenjangan ukhuwah dari berbagai bentuk sehingga strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah yaitu bergerak dalam bidang pendidikan, pengajian rutin, pengelolaan amal usaha dan lain-lain. Kendala-kendala dalam pengembangan dan peningkatan dakwah dalam memelihara Ukhuwah islamiyah ialah kurangnya muballig, fanatisme masyarakat serta kondisi lingkungan yang kurang kondusif. Persamaan penelitian ini adalah dari pembahasan tentang Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan juga metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. dan juga Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian ini yang dilakukan para Da’i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung .
3. Skripsi Rajuddin¹³, Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022. Dengan judul “Gerakan Komunikasi Dakwah Digital Muhammadiyah Di Kalangan Pemuda Milenial Di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”. Adapun hasil penelitian 1. Gerakan Komunikasi Dakwah Digital di jadikan sebagai subjek utama yang harus mampu berperan besar tentu konsep yang kekinian, dakwah para pemuda medsos justru lebih menargetkan

¹² Herma Haidi, Judul “*Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

¹³ Rajuddin, Judul “*Gerakan Komunikasi Dakwah Digital Muhammadiyah Di Kalangan Pemuda Milenial Di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

dakwahnya pada kalangan muda-mudi tentunya dalam berbagai hal keagamaan termasuk pola perubahan tingkah laku, sikap moral dan mental, agar tidak berfokus pada kesenangan yang tidak bermanfaat . 2. Hubungan sosial pesan dakwah digital harus mampu di arahkan oleh pemuda adalah untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri, yaitu perubahan aspek pengetahuan, Aspek sikap dan aspek prilaku. Sehingga perlu adanya pesan dakwah yang bisa diterima oleh semua kalangan dan bisa membangkitkan dorongan dan motivasi bagi masyarakat atas apa yang diharapkan. 3. Strategi dakwah segi sarana dan prasarana dalam hal vii ini adalah media dakwah yang digunakan harus mengatasmakan suatu lembaga yang resmi, memperjelas sumber referensi dan membuat konten atau di masukkan dalam media yang di gunakan sehingga akses dakwah dapat di lihat kapan dan di mana saja, karena dakwah digital ini merupakan kegiatan yang bersifat universal yang menjangkau semua segi kehidupan manusia, maka dalam penyampaiaannya pun harus dapat menyentuh semua lapisan. Persamaan penelitian ini adalah dari pembahasan tentang Komunikasi Dakwah dan juga metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. dan juga Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian ini yang dilakukan para Da'i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

4. Skripsi Muhammad Ardan¹⁴ (2022), Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin Makassar. Dengan Judul, “Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Monta Kabupaten Bima (Suatu Tinjauan Historis)”.Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai terkandung dalam organisasi kemsayarakatan Muhammadiyah yaitu adanya nilai spritual yang dimana organisasi ini memiliki kelemahan dan kelebihan pada pelaksanaannya dan memiliki kharismatik serta mempunyai pengaruh pada masyarakat dan nilai ekonomi

¹⁴ Muhammad Ardan, ” *Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Monta Kabupaten Bima (Suatu Tinjauan Historis)* ”(Skripsi, Uin Alauddin Makassar,2022).

dimana masyarakat memanfaatkan koperasi sebagai tabungan dan arisan untuk ibu-ibu yang mau bergabung dan menabung. Hasil penelitian ini yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) Eksistensi Muhammadiyah di Kecamatan Monta Kabupaten Bima , 2) dan Upaya Muhammadiyah dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Monta Kabupaten Bima, 3) serta Wujud Ukhuwah Islmiyah Yang di Gagas Muhammiyah di Kecamatan Monta di Kabupaten Bima.. Persamaan penelitian ini adalah dari pembahasan tentang Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan juga metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. dan juga Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian ini yang dilakukan oleh para Da'i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

5. Skripsi Khoiril Hudah¹⁵, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018. Dengan Judul, “Komunikasi Dakwah Muhammadiyah (Studi Komunikasi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Jombang)”. Skripsi ini membahas tentang gejala atas efek kehidupan umat muslim di era modernitas, menjadi konsekuensi logis untuk merumuskan ulang mengenai gerakan dakwah. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang berkembang mempunyai langkah taktis dan teknis dalam dakwahnya. Kemudian Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dakwah Muhammadiyah Jombang menggunakan kerangka perspektif mekanistik (gerakan penyampaian), interaksioanal (gerakan pendidikan), psikologis (gerakan penyadaran), dan pragmatis (gerakan sosial). Peneliti menemukan relevansi terhadap model perspektif tersebut dalam ruh gerakan dakwah Muhammadiyah dalam menyebarkan ajaran nilai-nilai Islam. Persamaan penelitian ini adalah dari pembahasan tentang Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dan juga metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

¹⁵ Khoiril Hudah,” *Komunikasi Dakwah Muhammadiyah (Studi Komunikasi Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Jombang)*”.(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta,2018).

deskriptif. dan juga Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian ini yang dilakukan oleh para Da'i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

G. Metodologi Penelitian

Penentuan metode dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat krusial dan sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.¹⁶ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena dan turut serta dalam hubungan- hubungan sosial yang ada di lapangan secara langsung.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun informasi tentang Komunikasi Dakwah para Da'i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat Deskriptif atau penelitian yang secara proporsional berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,kejadian yang terjadi, hal yang dimaksud merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.¹⁸ Maksud dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018),9.

¹⁷ Hardani, DKK, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 16.

¹⁸ Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 21 (Makasar: CV. syakir MediaPress, 2021), 64

penulis teliti.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menguraikan hasil dan pembahasan penelitian deskriptif analisis mengenai permasalahan objek yang ada di lapangan terkait Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh para Da'i Majelis Tabligh yang ada di Pengurus atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif sendiri secara sederhana merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹⁹

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti ataupun lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya kemudian hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaganya guna memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data ini sering disebut sebagai data asli, dapat berupa hasil wawancara, hasil pengisian kuesioner, ataupun bukti transaksi seperti tanda bukti pembelian barang dan karcis parkir.²⁰

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan yakni *Purposive Sampling*, teknik ini mencakup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.²¹ Dengan ini maka peneliti menentukan beberapa kriteria informan sebagai berikut:

¹⁹ *Ibid.*,11.

²⁰ *Ibid.*,142.

²¹ *Ibid.*,80.

- 1.) Informan merupakan Da'i Aktif yang mengisi acara Kajian rutin Pengurus atau Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung , saat masa jabatan pimpinan baru Bapak Thabroni terhitung dari Agustus 2022-2027.
- 2.) Informan merupakan Jamaah aktif atau rutin menghadiri sebanyak lebih dari 3x Kajian rutin di Masjid Al- Ihsan yang ada di Pengurus atau Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung .
- 3.) Informan yang berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- 4.) Informan yang mempunyai waktu yang memadai untuk diimintai informasi.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, diperoleh 5 Informan sebagai berikut:

- 1). Banyaknya Da'i Aktif yang mengisi acara Kajian rutin Pengurus atau Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung , saat masa jabatan pimpinan baru Bapak Thabroni terhitung dari Agustus 2022-2027 adalah 3 Da'i.
- 2). Banyaknya Jamaah aktif atau rutin menghadiri sebanyak lebih dari 3x Kajian rutin di Masjid Al-Ihsan yang ada di Pengurus atau Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung adalah 2 mad'u khusus saja.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Dalam hal ini dapatjuga berupa data primer yang telah di olah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti dokumen, tabel, grafik diagram, gambar dan lainnya sehingga lebih informatif untuk pihak lain.²²

²² Ibid. 143.

5. Metode pengumpulan data

Metode penelitian ini, menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan lengkap. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dan dengan berhadapan secara fisik, antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti alat perekam ataupun alat tulis. Adapun dalam melakukan wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur atau juga kerap disebut sebagai jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu jenis wawancara dimana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, dimana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas.²³

Metode ini digunakan oleh peneliti agar dapat menggali informasi yang lebih dalam dari informan dan tentunya ditujukan agar menjalin kedekatan emosional serta diharapkan informan dapat lebih merasa relaks atau nyaman saat proses wawancara. Upaya ini diajukan kepada beberapa Da'i dan Mad'u yang ada di Pengurus atau Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode observasi bisa disebut sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menjadi pengamat dengan cara berinteraksi dan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 21.

(*observasi partisipan*).²⁴ Peneliti mengamati bagaimana Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh para Da'i yang ada di Pengurus atau Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dalam upayanya meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat mengetahui secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara sebelumnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai data penelitian yang notabeneanya tidak secara keseluruhan. Data yang didapatkan dimasukkan sebagai data pokok yang dianggap perlu dan penting guna menunjang penelitian, sedangkan data lainnya digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Adapun dokumentasi yang peneliti fokuskan guna dapat dikaji dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan kegiatan, notulen rapat atau musyawarah, juga dokumentasi- dokumentasi terkait desa atau kelurahan Gunung Agung.

d. Metode Analisa Data

Pada penelitian ini, menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga kegiatan yang secara nyata, hal tersebut diteliti dan dipelajari ataupun dikaji sebagai suatu yang utuh. Yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah menguraikan hasil penelitian secara rinci sesuai data yang diperoleh di lapangan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan yang berisi tentang kegiatan-kegiatan para Da'i yang ada di Pengurus atau Pimpinan Muhammadiyah

²⁴ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

Kota Bandar Lampung dalam upayanya meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

Adapun alur analisa yang digunakan, merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang menyebutkan bahwa, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁵

Berkenaan dengan ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya sebagai berikut:

1.) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, jadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transormasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

²⁵ A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007),6 .

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.²⁶

2. Penyajian Data

Pembatasan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, hal tersebut meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.²⁷

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus

²⁶ *Ibid.*,18.

²⁷ *Ibid.*,19.

diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah (Fokus Penelitian), Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan (studi pustaka), metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini membahas tentang landasan teori-teori yang mendukung penelitian. Pembahasan dalam Bab ini diperlukan berbagai referensi rujukan guna memperkuat dan mempermudah proses penelitian selanjutnya. Pembahasan meliputi Komunikasi Dakwah dan Ukhuwah Islamiyah.

BAB III : Bab ini berisi gambaran umum dari lokasi penelitian, mencakup hal yang sifatnya administratif sampai pada data demografi dan geografi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung dan berisi data temuan lapangan terkait Komunikasi Dakwah terhadap upayanya dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

BAB IV : Bab berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian, pembahasan terfokus pada analisis temuan-temuan penelitian berkaitan dengan Komunikasi Dakwah terhadap upayanya dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Hambatan yang ada dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

²⁸ *Ibid.*,19.

BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi yang dijelaskan secara singkat dan menyeluruh dari peneliti.



BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMİYAH

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹

Menurut Samsul Munir Amir, komunikasi dakwah adalah, suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikas) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.²

Berdasarkan pengertian di atas, maka komunikasi dakwah adalah, tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok. Tanpa paksaan agar dapat mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi.

Bambang Saiful Ma'arif merumuskan dalam bukunya "Komunikasi Dakwah" bahwa komunikasi dakwah adalah suatu retorika (*persuasif*) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (*da'i*) untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.

¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), 153.

Komunikasi dakwah sangat memperhatikan tatanan komunikasinya sehingga lebih lembut, komunikatif dan dapat mengatasi berbagai perbedaan kultur. Sekat-sekat keagamaan menjadi cair dan yang lebih ditonjolkan adalah nuansa kebeningan hati sehingga dapat menemukan jati diri dan nuansa kebersamaannya. Komunikasi dakwah menoleransi muatan budaya lokal sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi masyarakat lokal.

Paradigma komunikasi dakwah berperan untuk memberikan arah dengan lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam komunikasi dakwah. Aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik dan konstan apabila semua komponen terpenuhi. Suatu aktivitas dakwah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Namun dalam konteks komunikasi dakwah, yang paling menonjol harus memiliki komponen inti dan komponen penunjang. Komponen inti meliputi *da'i* (komunikator dakwah), *mad'u* (komunikan), pesan, sasaran (tujuan), dan metode; sedangkan komponen penunjang meliputi organisasi, ekonomi, sosial dan budaya, yang terkait dengan kebijakan pihak lain, seperti pemerintah dan kelompok pendukung dakwah.

Komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan berbagai saluran, teknik, dan tatanan. Saluran merupakan sarana yang menjadi perantara penyampaian nilai-nilai keagamaan, termasuk media itu sendiri. Teknik mengarah pada bentuk-bentuk dan proses penyampaian nilai agama, sedangkan tatanan mengarah pada model atau tatanan saat komunikasi berlangsung.

Dakwah menggunakan komunikasi sebagai sarannya. Penyampaian pesan-pesan keagamaan menggunakan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Kedua jenis simbol inilah yang paling banyak digunakan oleh para komunikator dakwah. Simbol-simbol verbal merupakan ucapan dan tulisan yang lazim dimengerti, sedangkan simbol-simbol nonverbal dalam dunia dakwah mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, tindakan atau perilaku, dan situasi lingkungan, sesuatu yang bermakna *mekanisme linguistik*. Pemahaman akan kebaikan disadari dapat

membangun komunitas yang baik. Menurut Tasmara, Komunikasi dakwah harus dilakukan dengan mengimbuai emosi karena di dalam karakter hikmat tersimpulkan suatu pendekatan yang harus bersifat lemah lembut dan menghindari suatu tindakan yang kasar.³

2. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah

Ada 6 komponen dakwah yang dapat diidentifikasi ke dalam beberapa unsur diantaranya:

a. **Da'i** merupakan orang yang melaksanakan kegiatan dakwah di mana seseorang menyampaikan informasi atau pesannya secara langsung maupun tidak. *Da'i* dalam konteks komunikasi disebut dengan komunikator. Terdapat kriteria umum seseorang disebut komunikator dakwah yaitu:⁴

- 1.) Secara umumnya seorang *da'i* adalah seorang muslim-muslimat yang telah menginjak mukallaf (dewasa) dengan niat tekad menyebarkan pesan dakwah.
- 2.) Secara khususnya seorang dai adalah seseorang yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus (*mutakhosits*) dalam bidang agama khususnya dakwah islam, biasanya masyarakat menyebut seorang *dai* dengan sebutan ulama.

b. **Mad'u** adalah orang yang menerima pesan dakwah dari seorang *da'i* (komunikator) dan dalam unsur komunikasi disebut dengan komunikan atau audiens dakwah. *Mad'u* dibagi menjadi tiga kategori golongan antara lain:

- 1.) **Golongan cendekiawan** yaitu seseorang yang berpikir kritis dan mengedepankan sebuah kebenaran yang untuk menangkan berbagai persoalan.
- 2.) **Golongan awam** yaitu seseorang yang belum berpikir secara kritis dan menangkap hal yang mendalam serta pengertian dan pemahaman yang tinggi.
- 3.) **Golongan berbeda** yaitu seseorang yang berbeda dengan

³ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 34-36.

⁴ Wahyu, Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. 2010. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya),19.

golongan cendekiawan dan awam di mana golongan ini hanya dapat menangkap sesuatu pada batas ketentuan dan tidak mendalam.⁵

c. **Maddah** adalah hal yang disampaikan (pesan) oleh da'i kepada mad'u. Isi pesan bersumber pada ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadist serta secara konseptual Maddah menyangkut dengan tujuan dakwah yang dilakukan. Secara umum maddah dijabarkan menjadi tiga diantaranya:

- 1.) **Pesan Aqidah** adalah pesan yang di dalamnya berisi perkara wajib meliputi kebenaran hati, ketentraman jiwa dan keimanan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab Al-Quran, Rasul, Kiamat (hari akhir) dan juga qadha dan qadar. Yusuf Al Qardhawi menjelaskan bahwa aqidah Islam bersifat sempurna karena mampu menafsirkan berbagai masalah besar berdasar pada akal dan hati .
- 2.) **Pesan Syariah** adalah pesan yang di dalamnya berisi perkara ibadah secara hukum atau ajaran rasul seperti hukum puasa, thaharah, puasa, shalat dan sebagainya. Yusuf Al Qardhawi menjelaskan bahwa syariah Islam sifatnya tentang pengetahuan dan motivasi yang berhubungan dengan nilai-nilai agama.
- 3.) **Pesan Akhlak** adalah gabungan dari aqidah dan syariah di mana secara dasarnya akhlak kaitannya dengan berbagai kejadian sang khalik (Allah SWT) dan makhluk (manusia) dimaksudkan bahwa akhlak menjadi sifat yang sudah tertanam pada jiwa seseorang sehingga menjadi sebuah kebiasaan seseorang. Pesan dakwah akhlak biasanya meliputi akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia, alam semesta, diri sendiri dan sebagainya.

⁵*Ibid.*,20.

d. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu :

- 1) Lisan, media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, spanduk, dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan, bisa berbentuk televisi, slide, internet.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat di dengarkan oleh mad'u.

d. Efek Dakwah

Efek dakwah dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feedback* (umpanbalik) ialah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dakwah dapat terjadi padataran yaitu :

- a. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, di pahami, dan diresapi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenang, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. Efek Behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

3. Model Komunikasi Dakwah

Secara umum Model komunikasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyampaian informasi. Komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:⁶

1. **One step flow** merupakan pengembangan dari model komunikasi jarum *hipodermik*. Karena itu, pesan yang disampaikan disalurkan melalui media massa langsung ditujukan kepada komunikan tanpa melalui perantara. Namun pesan tersebut tidak mencapai semua komunikan dan juga tidak menimbulkan efek yang sama pada setiap komunikan. Model komunikasi satu tahap memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada saluran komunikasi massa untuk memancarkan efek komunikasi secara langsung. Berikut ini beberapa contoh komunikasi satu arah:
 - a. Publikasi informasi lewat situs resmi pemerintah.
 - b. Pidato yang disampaikan pejabat publik, seperti presiden atau menteri.
 - c. Siaran acara radio.
 - d. Penyampaian informasi lewat surat kabar atau koran.
 - e. Perusahaan yang memasang iklannya di televisi, radio, atau media luar ruang, seperti poster dan baliho.
 - f. Ceramah acara keagamaan.
2. **two steps flow**, media massa tidak bekerja dalam suatu situasi sosial yang pasif, tetapi memiliki suatu akses kedalam jaringan hubungan sosial yang sangat kompleks, dan bersaing dengan sumber-sumber gagasan, pengetahuan, dan kekuasaan yang lainnya. Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang melibatkan kedua belah pihak dimana penerima informasi mendapatkan kesempatan untuk menanggapi atau menyanggah si pemberi informasi. Contoh komunikasi 2 arah yaitu:
 - a. Dialog antara dosen dan pasien.
 - b. Komunikasi antara suami istri.

⁶ Nurudin, "Sistem Komunikasi Indonesia", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 28.

- c. Diskusi antara dosen dan mahasiswa soal materi perkuliahan.

4. Metode- Metode Komunikasi Dakwah

Metode atau *Thariqah* adalah cara atau metode yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam komunikasi umumnya disebut *approach* yakni cara yang digunakan komunikator untuk mencapai tujuan tertentu. Ada tiga metode dakwah dalam buku Wahyu Ilaihi, M.A yaitu:⁷

- a. ***Bil hikmah***, yaitu dakwah yang dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi mad'u tanpa adanya paksaan sehingga mampu menjalankan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan mad'u. Menurut Syekh Imam Nawawi al-Bantani, hikmah adalah *alHujjah al-Qth'iyah al-Mufidah li al-'Aq'id al-Yaqiniyyah* yaitu argumentasi yang valid (*qath'i*) dan berfaedah bagi kadah-kaidah keyakinan.⁸

Dengan demikian dapat diketahui hikmah ialah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan bijaksana. Memahami kondisi mad'u tidak terbatas pada perkataan lembut, kesabaran, ramah tamah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu yang melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

- b. ***Mau'idzotul Hasanah*** diartikan dengan pelajaran, nasihat, pendidikan, sedangkan hasanah diartikan dengan baik atau benar. Mau'izah adalah nasihat bijaksana yang dapat diterima oleh pikiran dan perasaan orang yang menerimanya.⁹ Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'izhah alHasanah*, merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah

⁷ *Ibid.*,22.

⁸Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah.* (Bandung :Simbiosa Rekatama Media. 2015) ,31.

⁹ Ahmad Tafisif, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),145

lunmbut agar mereka mau berbuat lebih baik. Adapun beberapa definisi *mau''izahah hasanah* tersebut bisa diklarifikasi dalam beberapa bentuk:

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan pengajaran
- 3) Kisah-kisah
- 4) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan Al-Nadzir)
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif)¹⁰

Maka *mau''idzoh hasanah* adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan. Tidak hanya itu seorang da''i juga harus mampu mengukur tingkat intelektualitas objek dakwahnya, sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik serta ajaran-ajaran Islam yang merupakan materi dakwah dapat teraplikasikan didalam keseharian masyarakat.

c. Mujadalah, yaitu berdakwah yang dilakukan dengan bertukar pikiran antara satu sama lain dengan tidak memberikan tekanan atau menjelekan mitra dakwah. Metode ini lebih populer disebut dengan metode dikusi, yaitu saling silang dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan. Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa pengertian tentang metode mujadalah :

- 1) Menurut al-Maraghi, mujadalah berarti berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk.
- 2) Al-Zamahsyari mengartikan mujadalah sebagai metode yang paling bagus dalam berdialog, yaitu dengan lemah lembut, tanpa kekerasan.
- 3) M. Natsir berpendapat bahwa dakwah *bi al-mujadalah bi allaty hisa ihsan* dapat saja diterapkan baik kepada

¹⁰ *Ibid*, . 16

golongan cerdik maupun terhadap golongan awam.¹¹

Maka dapat disimpulkan mujadalah merupakan cara melakukan perdebatan atau tukar pendapat dengan cara yang baik agar menghindari dari permusuhan yang bertujuan untuk memberikan suatu pendapat agar diterima oleh orang lain.

Keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, bukan saja disebabkan karena ia mahir dalam berkomunikasi, gaya bahasa juga dapat menentukan seorang da'i itu berhasil menyampaikan pesan dakwahnya. Setidaknya ada enam jenis gaya bicara (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, pola atau etika komunikasi Islam.

Metode Komunikasi Dakwah akan berjalan dengan baik apabila para Da'i menggunakan 6 Prinsip yang ada dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu :¹²

- 1) *Qaulan Sadida* yaitu : perkataan yang benar, mengandung kebenaran semata, alias tidak dusta, tidak bohong. Dengan demikian, komunikasi manipulatif komunikasi yang memanipulasi fakta, data, atau mengandung kebohongan dilarang.
- 2) *Qaulan Baligha* yaitu : Ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit, kata-kata yang digunakan langsung dapat dipahami dengan mudah Kata *baligh* berarti tepat, lugas, fasih dan jelas maknanya.
- 3) *Qaulan Ma'rufa* yakni ; Perkataan yang baik , santun dan tidak kasar. Kata qaulan ma'rufa yang disebutkan dalam sejumlah ayat Al-Qur'an artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan pembicaraan

¹¹ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*(Semarang : Rasail. 2006)71-72.

¹² Sandi Pratama, " *Penerapan Komunikasi Efektif Berbasis Islam Dalam Pengembangan Karir*"Universitas Muhammadiyah Makassar:Jurnal J-BKPI.2021.

yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (*maslahat*).

- 4) *Qaulan Karima*, yakni ;Kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan. *Qaulan karima* ini adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak di dengar, lemah lembut, dan bertata krama.
- 5) *Qaulan Layyinan*, yakni ; Ucapan yang lemah lembut menyentuh hati. *Qaulan layina* berarti pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak di dengar, dan penuh keramahan sehingga dapat menyentuh hati.
- 6) *Qaulan Maysura*, yakni ; Ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan.

Dari beberapa varian metode dalam berdakwah, maka tidak keseluruhan dapat dilaksanakan secara bersamaan dalam aktifitas dakwah. Untuk itu perlu adanya pilihan- pilihan yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah. Oleh karena itu seorang da'I dalam hal ini dituntut kejelian dan kemampuannya untuk menganalisa obyek sebagai sasaran dakwahnya agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang efektif.

5. Efektivitas Komunikasi Dakwah

Ada kualitas umum yang perlu dipertimbangkan guna efektifitas sebuah komunikasi. Steward L Tubbs, mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif apabila paling tidak menimbulkan lima indikasi yaitu:¹³

- a. Pengertian, penerimaan yang cermat dari sisi stimuli seperti apa yang dimaksud oleh komunikator.
- b. Kesenangan, komunikasi ini juga disebut dengan komunikasi fasis (*phatic communication*) yang dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan . komunikasi menjadikan hubungan antarindividu menjadi

¹³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Remaja Rosdakarya :Bandung, 2013), 157

- hangat, akrab, dan menyenangkan.
- c. Pengaruh pada sikap , komunikasi juga sering dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, seperti seorang khatib yang ingin membangkitkan sikap keagamaan dan mendorong jamaah dapat beribadah dengan baik, atau seorang politisi yang ingin menciptakan citra yang baik kepada publick pemilihnya, dll.
 - d. Hubungan sosial yang makin baik , komunikasi juga ditunjukkan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri , untuk itu manusia selalu berkeinginan untuk berhubungan dengan orang lain ssecara positif.
 - e. Tindakan., Tindakan persuasi dalam komunikasi digunakan untuk mempengaruhi sikap *persuasive*, juga diperlukan untuk memperoleh tindakan yang dikehendaki komunikator. Dalam hal ini, efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata oleh komunikan.

6. Tujuan Komunikasi Dakwah

Tujuan dasar dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mendapat ridho Allah agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan umum tersebut menjadi landasan tujuan setiap individu maupun kelompok dalam berdakwah. Tingkat individu tujuan dakwah adalah:

- a. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti pentingnya dan tujuan hidup.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga seorang muslim melaksanakan ajaran Islam dengan benar.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan melalui perkataan maupun perbuatan.¹⁴

Pada level kelompok atau masyarakat tujuan dakwah, yaitu: meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan Muslim dan

¹⁴ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), 6.

non Muslim, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.¹⁵ Tujuan-tujuan dakwah baik pada level individu maupun kelompok memerlukan sebuah metode dakwah. Allah SWT berfirman dalam surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125).

Sesuai dengan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan RosulNya untuk menyembah Allah secara bijaksana. Seorang Muslim mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan melalui perkataan maupun perbuatan, sehingga seorang muslim melaksanakan ajaran Islam dengan benar.

B. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah

Adapun pengertian kata ukhuwah berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya adalah akh yang berarti saudara, sementara kata ukhuwah berarti persaudaraan. Istilah ukhuwah dalam Bahasa Arab (*Ukhuwwah*) di ambil dari Akha, dari sini kemudian melahirkan beberapa kata La-akh,

¹⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka, 2013), 50-55.

Akhu, yang makna dasarnya “memberi perhatian, kemudian berkembang artinya Menjadi “sahabat, teman” yang secara leksikal menunjukkan pada makna “dia bersama di setiap keadaan, saling bergabung dengan yang lainnya pada suatu komunitas”.¹⁶

Mungkin karena arti dasar tadi, yakni “memperhatikan”, menyebabkan setiap orang yang bersaudara mengharuskan ada perhatian di antara mereka, dan menyebabkan mereka selalu bergabung (*musyarik*) dalam banyak keadaan. Masih dalam makna leksikal, kata ukhuwah pada dasarnya berakar dari akhuyang jamaknya ikhwatun, artinya saudara. Kalau saudara perempuan disebut ukhtun, jamaknya akhwat.

Dari kata ini kemudian terbentuk *al-akhu*, bentuk *mutsaanna*-nya akhwan, dan jamaknya ikhwan artinya banyak saudara, dan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ini dinisbatkan pada arti orang seibu dan seapak, atau hanya seibu atau seapak saja. Arti lainnya adalah orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, sederajat. Jadi tampak sekali bahwa kata akhuh tersebut semakin meluas artinya, yakni bukan saja saudara seayah dan seibu, tetapi juga berarti segolongan, sepaham, seagama, dan seterusnya.

Berdasarkan arti-arti kebahasaan tadi, maka ukhuwah dalam konteks Bahasa Indonesia memiliki arti sempit seperti saudara sekandung, dan arti yang lebih luas yakni hubungan pertalian antara sesama manusia, serta hubungan kekerabatan yang akrab di antara mereka. Berkenan dengan itulah M. Quraisy Shihab menjelaskan definisi ukhuwah secara terminologis sebagai berikut: Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan”.

¹⁶ Luwis Ma’luf, *Al- Munjid al-lughah* (Bairut: Dar Al-Masyriq, 1977), 5.

Dalam kamus-kamus bahasa, ditemukan bahwa kata *akh* juga digunakan dalam arti teman akrab atau sahabat.¹⁷ *Ukhuwah* diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari persusuan, juga mencakup persamaan salah satu dari unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.

Pemahaman yang dikemukakan M. Quraisy Shihab kelihatannya dapat dibenarkan perlu di masyarakatkan, karena dalam pandangan Al-Qur'an sendiri ditemukan banyak macam persaudaraan yang bersifat Islami. Demikian pula dalam hadi-hadis ditemukan banyak jenis persaudaraan, seperti persaudaraan yang dibangun Nabi Muhammad SAW ketika membangun Negara Madinah, ada yang disebut persaudaraan kemasayarakatan, kebangsaan, persaudaraan antara muslim dan muslim serta selainnya.

Jenis-jenis persaudaraan ini akan diuraikan lebih lanjut dalam pembahasan mendatang setelah diurai redaksi ayat-ayat tentang *ukhuwah* dalam Al-Qur'an. Sedangkan *Ukhuwah Islamiyah* merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim.¹⁸ Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaraan Islam, harus menanamkan sikap terbuka sesama muslim, muslim juga siap dan bersedia mengakui kesalahan diri sendiri jika salah, untuk mengukunya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi.

Cara menjaga *ukhuwah* agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah sebagai berikut:

1. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
2. Tidak mamanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan-ganggilan dan ejekan
3. Tidak berprangangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)

¹⁷ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998),

¹⁸ *Ibid.*, 487.

4. Tidak saling memata-matai (*tajusus*) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
5. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depan kita.

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam, diantaranya:

1. Ukhuwah menciptakan *wihdah* (Persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landaan betapa ukhuwah benar-benar mampu menyatukan para pejuang pada zaman dulu. Tidak ada rasa sungkan untuk memperjuangkan bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk mencapai kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

2. Ukhuwah menciptakan *Quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat memnciptakan kekuatan (*quwwah*) karean rasa persaudaran atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang amat dahsyat.

3. Ukhuwah menciptakan *Mahabbah* (cinta dan Kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang Lahir dari rasa Ukhuwah yang telah terjalin dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara se-iman. Yang dahulunya belum kenal sama sekali namun setelah persaudaraan semua dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin anatar umat islam. Ukhuwah bukan hanya sekedar persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang diantara sesama.¹⁹

Ukhuwah Islamiyah tersebut seharusnya menjadi spirit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama

¹⁹ Ibid., 58.

menjadikan sebuah suasana yang mengejutkan, bukan yang menebarkan kebencian. Ukhuwah (persaudaraan) dengan orang Islam tidak menjadi ukhuwah Islamiyah, ketika disertai dengan sikap saling merugikan dan mendzolimi. Tetapi ketika persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, pada saat itu juga persaudaraan itu menjadi ukhuwah Islamiyah.

Jadi dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Tujuan ukhuwah Islamiyah diantaranya:

- a. Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
- b. Untuk membedakan hubungan persaudaraan
- c. Untuk menghidara perselisian dan prasangka
- d. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama
- e. Untuk mengangkat dan menjunjung martabat supaya mulia dan masuk surge
- f. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT.

2. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Islamiyah, yakni ukhuwah yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mninggung masalah ukhuwah Islamiyah dan dapat kita simpulkan bahwa si dalam kita suci ini memperkenalkan paling tidak 4 macam persaudaraan.²⁰

- a. ***Ukhuwah Ubudilah*** atau saudara kesemakhluknya dan kesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan .
- b. ***Ukhuwah Insaniyah (basyariyah)*** dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. Juga menekankan lewat sada beliau, “jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semua bersaudara.”

²⁰Ibid.,78.

- c. *Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- d. *Ukhuwah fi din Al-Islam*, pesaudaraan antara sesama muslim. Rasulullah Saw. Bersabda :” kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)-ku.²¹

Terdapat empat pilar penyanggah ukhuwah yang dikenal dalam Islam, antara lain:

2. *Ta'aruf* yaitu mengetahui, mengetahui disini dimaksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biodata), *ta'aruf* juga sebagai tahap awal ukhuwah.
3. *Tafahum* yaitu memahami (teroleh emosional dan spiritual) termasuk gejala emosional dan spiritual. Tafahum akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.
4. *Ta'awun* yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam kesulitan, akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas.
5. *Takhaful* yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban, pada tahap ini seseorang akan memberi kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada orang lain, entah itu secret story, amanah, titipan Barang, dll.²²

3. Landasan Ukhuwah Islamiyah

Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzholimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah. Semata. Dasar hukum Ukhuwah Islamiyah terdapat dalam

²¹ TIM Redaksi Tawirul Afkar Ma'had Aly PP. *Salafiyah Sukorejo Sutibondo, Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), 14.

²² Ibid., 35.

firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damakanlah (perbaiki Hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, Supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S Hujurat [49]: 10).

Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak segama, seperti dalam firman Allah SWT:

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۖ قَالَ يَنْقَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرِهِ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾

“ Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum ‘Aad saudara mereka Hud Ia berkata : “hai kaumku. Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu Sali diri-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya” (Q.S. Ar-Araf [7]: 65).

4. Faktor-faktor Penunjang Persaudaraan

Ukhuwah sebagaimana dijelaskan sebelumnya, merupakan suatu kondisi saling berhubungan dan saling keterikatan dengan dasar saling mencintai diantara dua orang, atau dalam hal ini antara orang-orang mukmin karena keimanan mereka.

Maka diantara mereka harus saling mencintai dan seorang mukmin hendaknya memperlakukan mukmin lain selayaknya saudara sendiri dan melaksanakan hak-hak yang ada diantara mereka. Ukhuwah (persaudaraan) tidak lahir begitu saja. Lahirnya ukhuwah disebabkan adanya suatu faktor penunjang,

yaitu faktor persamaan. Misalnya, persamaan keturunan, suku, bangsa, ideologi, keyakinan (agama) dan sebagainya. Oleh karena itu, semakin banyak faktor persamaan yang ada maka akan semakin memperkokoh ukhuwah tersebut.

Seorang yang lebih terikat dalam ikatan ukhuwah itu akan mempunyai rasa cinta saudaranya dan ia akan merasakan derita saudaranya. Dia juga akan dengan suka dan rela mengulurkan tangannya untuk membantu saudaranya meskipun dirinya sendiri dalam keadaan serba kekurangan.²³

Dalam hal ini faktor penunjang lahirnya ukhuwah adalah persamaan iman (akidah). Persamaan iman antar mukmin itu menjadikan mereka bersaudara. Di antara mereka terdapat tali Allah (*hablullah*) yang mengikat erat. Mereka telah disadarkan agar supaya jangan merusak persaudaraan itu dengan bercerai-berai karena alasan apapun.²⁴ Keimanan merupakan unsur pengikat dalam rangka upaya menumbuhkan dan membina ukhuwah tersebut. Ikatan akidah itu lebih kuat dari pada ikatan darah dan keturunan. Ikatan ini merupakan pondasi yang kokoh bagi suatu bangunan yang dinamakan ukhuwah islamiyah.²⁵

Bagi setiap mukmin, ukhuwah merupakan suatu konsekuensi logis dari pada keimanan mereka. Iman dan ukhuwah merupakan dua hal yang saling terikat dan tidak dapat di pisahkan. Seorang mukmin seharusnya menyadari sepenuh hati bahwa muslim lain merupakan saudaranya sendiri. Adapun mereka berbeda sebagai bangsa, warna kulit, bahasa dan adat istiadat, itu tidak akan menghilangkan sifatnya sebagai saudara. Perasudaraan islam didasarkan pada tali agama dan kesamaan iman serta penyerahan diri kepada Allah SWT. Persatuan umat Islam diikat dengan semangat tolong menolong saling menghormati persamaan hak dan kewajiban, cinta kasih dan sebagainya. Ukhuwah islamiyah tidak memandang perbedaan bangsa dan keturunan, warna kulit, pangkat derajat atau

²³ Quraish Shihab, *wawasan Al-quran*, (Bandung: Mizan, 2002), 491.

²⁴ Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosia*, (Bandung: Mizan. 1994), 195.

²⁵ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1993), 231

kekayaan.²⁶

5. Metode Dalam Peningkatan Ukhuwah Islamiyah

Dalam kegiatan dakwah, masyarakat bukan hanya menjadi bagian dari kehidupan umat beragama, tetapi juga menjadi objek dari dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengklasifikasikan budaya masyarakat yang menjadi objek dakwah oleh para da'i. Kondisi psikologis dan adat budaya masyarakat sangat heterogen, terlebih di Indonesia yang memiliki masyarakat yang majemuk. Perbedaan tiap-tiap kondisi masyarakat ini menjadi faktor utama dalam bagaimana sikap mereka dalam menerima dakwah, begitupun sebaliknya, kondisi suatu masyarakat mengharuskan da'i untuk menentukan metode dakwah yang tepat. Ada beberapa pilihan metode dakwah yang dapat digunakan oleh para da'i, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Dakwah fardiyah** adalah metode dakwah Islam personal yang ditujukan kepada satu orang atau sekelompok kecil untuk meningkatkan ukhuwah islamiyyah. Keunggulannya adalah dapat dilakukan kapan dan di mana saja dan menghasilkan kemajuan yang berkualitas. Terdapat tujuh tahapan dalam dakwah fardiyah:
 - 1) Membina hubungan dengan objek dakwah sebaik mungkin.
 - 2) Membangkitkan keimanan, tauhidullah atau keimanan yang sangat kokoh kepada Allah ta'ala.
 - 3) Membantu memperbaiki objek dakwah dengan ibadah yang diwajibkan dan amalan yang membuatnya selalu ingat kepada Allah.
 - 4) Menjelaskan bahwa ibadah tidak hanya sebatas sholat, zakat, puasa dan haji, tetapi juga setiap aktivitas dinilai ibadah jika diniatkan karena Allah.
 - 5) Menjelaskan tentang kewajiban dakwah kepada sesama umat Islam.

²⁶ Moedjono Sosrodirdjo, *Ungkapan dan istilah agama Islam*, (Jakarta Pradnya Paramita,t.t), 134.

- 6) Menjelaskan bahwa dakwah tidak dapat dilakukan seorang diri, tetapi harus dilakukan secara berjamaah.
- 7) Mengenalkan dengan jamaah mana ia harus bergabung dan juga memberikan kontribusinya demi keberlangsungan dakwah Islam. Terdapat beberapa macam Dakwah *Fardiyah* :

a. **Dakwah *bil lisan*** merupakan metode dakwah yang dalam aktivitas dakwahnya menggunakan lisan. Ini digunakan dalam upaya untuk meningkatkan ukhwah islamiyyah Dakwah *bil lisan* contohnya ceramah, tabligh akbar, khutbah dan lain sebagainya. Yang termasuk ke dalam dakwah *bil lisan* yaitu:

1. *Qaulan ma'rufan* atau dengan cara berbicara dalam kegiatan sehari-hari dengan misi dakwah. Misal memberikan salam "*Assalamualaikum*", membaca basmalah ketika memulai pekerjaan dan hamdalah saat selesai mengerjakan sesuatu.
2. *Mudzakarah* yaitu mengingatkan ketika ada orang yang berbuat salah, baik dalam beribadah atau perbuatan sehari-hari.
3. *Nasihatuddin* ialah memberikan nasehat kepada seseorang yang terkena masalah agar tetap mampu melaksanakan ibadah dengan baik.
4. *Majelis ta'lim* yaitu sebuah perkumpulan dalam membahas suatu ilmu agama yang disampaikan oleh seorang ustadz.
5. Pengajian umum merupakan dakwah di depan khalayak dengan materi yang sedikit namun menarik,
6. *Mujadalah* yaitu diskusi masalah agama untuk diakhiri dengan kesepakatan bersama tentang sebuah kesimpulan.

b. **Dakwah *bil hal*** merupakan metode dakwah Islam dengan perbuatan atau amal nyata. Metode dakwah ini dimaksudkan agar mad'u (objek dakwah) dapat mengikuti jejak sang da'i. Metode dakwah ini juga membuktikan bahwa dakwah tidak hanya sebatas omong

kosong tetapi benar-benar dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. **Dakwah bil hikmah** merupakan metode dakwah yang disampaikan dengan cara yang bijaksana. Metode ini mengedepankan cara persuasif sehingga orang-orang yang didakwahi tidak merasa dipaksa, merasa tertekan atau pun menimbulkan konflik.²⁷



²⁷ Fridayati, “faktor penghambat ukhuwah islmiyah” fridayatijusu, 2015. <https://fridayatijusu.b.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>. diakses pada, 9 Mai 2023

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Abdussamad ,Zuchri, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. syakir MediaPress, 2021)

Basit ,Abdul, *Filsafat Dakwah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka, 2013)

Cangara ,Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Hardani, DKK, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)

Ilaihi ,Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Munir ,Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)

M.Quraisy ,Shiahab, *WawasanAlQuran*,(Bandung:Pt.MizanPustaka,2007)

Moleong ,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)

Michael , A. Huberman Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007)

Muriah ,Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta, Mitra pusaka, 2000)

Mudjiono ,Yoyon, *komunikasi dakwah*, (Surabaya, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1987)

Munir ,Samsul Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013)

Ma'luf, Luwis, *Al- Munjid al-lughah* (Bairut: Dar Al-Masyriq, 1977)

Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1993)

Nashi, Abdullah Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)

Pimay ,Awaludin, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*(Semarang : Rasail. 2006)

Shihab ,M. Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998)

Sosrodirdjo, Moedjono, *Ungkapan dan istilah agama Islam*, (Jakarta Pradnya Paramita,t.t)

Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*,(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)

Saiful ,Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Sukayat ,Tata, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah.*(Bandung :Simbiosa Rekatama Media. 2015)

Tafsif ,Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

TIM Redaksi Tawirul Afkar Ma'had Aly PP. *Salafiyah Sukorejo Sutibondo, Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS, 2000)

Yafie ,Ali, *Menggagas Fiqih Sosia*, (Bandung: Mizan. 1994)

Jurnal :

Sandi Pratama," *Penerapan Komunikasi Efektif Berbasis Islam Dalam Pengembangan Karir*"Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurnal J-BKPI.2021.

